

Fungsi Directing Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Program SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Desa Tani Makmur Rengat Barat

The Directing Function Of The Village Head In The Implementation Of The SDGs (*Sustainable Development Goals*) Program In Tani Makmur Rengat Barat Village

Rina Rizki Amalia¹, Jehan Ridho Izharsyah²

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

rinariski223@gmail.com

ABSTRACT

Sustainable Development or SDGS (Sustainable Development Goals) is a Global Development Agenda which has 17 Goals or objectives with the implementation not only focusing on human development but also environmentally friendly economic development and environmental development. The formulation of the problem in this research is how the directing function of the village head is in implementing the SDGS (Sustainable Development Goals) program in the Desa Tani Makmur Rengat Barat. The purpose of the study was to find out how the directing function of the village head was in implementing the SDGS (Sustainable Development Goals) program in the prosperous village of Rengat Barat. The type of research used in this study was a descriptive approach with qualitative analysis. The results of the research on the Implementation of the Sustainable Development Goals (SDGS) Program on proper sanitation were in accordance with what was planned in its implementation, which was in accordance with the predetermined distance. This can be seen from the obstacles that occur, for example the lack of education about clean water and proper sanitation where it is difficult to change people's habits in carrying out this program.

Keywords: *Directing, SDGS Program, Sanitation*

ABSTRAK

Pembangunan Berkelanjutan atau SDGS (*Sustainable Development Goals*) merupakan Agenda Pembangunan Global yang memiliki 17 Goals atau tujuan dengan pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada pembangunan manusia, tetapi juga pembangunan ekonomi ramah lingkungan dan pembangunan lingkungan hidup. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi directing kepala desa dalam pelaksanaan program SDGS (*Sustainable Development Goals*) di Desa Tani Makmur Rengat Barat. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana fungsi directing kepala desa dalam pelaksanaan program SDGS (*Sustainable Development Goals*) di desa tani makmur rengat barat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian pada Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi layak telah sesuai dengan yang direncanakan dalam pelaksanaannya, dimana sesuai dengan jarak yang telah ditentukan. Simpulan dari penelitian pada pelaksanaan program sanitasi sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan tetapi masih belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari kendala-kendala yang terjadi, misalnya kurangnya edukasi mengenai air bersih dan sanitasi layak dimana sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat dalam melakukan program ini.

Kata Kunci: Directing, Program SDGS, Sanitasi

Pendahuluan

Sistem Pemerintah yang ada di Indonesia diselenggarakan secara bertingkat dimulai dari Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/kota dan Pemerintah Desa. Pada level pemerintah desa semua urusan rakyat dikomunikasikan, dikonsolidasikan, serta diselesaikan (Achmad KM., M.Si, 2018, hal. 1). Dalam hal ini, pemerintah desa bukan hanya mengurus urusan pemerintah secara formal tetapi juga mengurus urusan pemerintah informal seperti urusan adat istiadat, agama, budaya dan berbagai hak-hak asal usul dan/atau hak tradisional masyarakat setempat. (Maulidiah, 2015, hal. 19) Undang – undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintah Desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Maulidiah, 2015, hal. 21) Pemerintah Desa yaitu Kepala Desa atau yang dikenal dengan sebutan lain yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa. (Sarpin, 2014, hal. 4) Dalam suatu pembangunan, kepala desa memiliki fungsi sebagai monitor serta mengarahkan suatu program ataupun kegiatan yang sedang dilaksanakan di wilayahnya untuk mendapatkan hasil yang tepat sasaran sesuai dengan yang diinginkan. (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018, hal. 10) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGS (*Sustainable Development Goals*) dideklarasikan pada tanggal 25 September 2015 di Kantor Pusat PBB New York oleh 193 negara sebagai komitmen Agenda Pembangunan Global. Indonesia termasuk salah satu Negara yang melaksanakan Program SDGS (*Sustainable Development Goals*) ini. (Pratama & Purnomo, 2020, hal. 65) Dalam tujuan SDGS (*Sustainable Development Goals*) terdapat 17 Tujuan atau Goals dan sejumlah indikator untuk pengukurannya. Dalam Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan mengamanatkan bahwa untuk mencapai sasaran TPB/SDGS yang mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Laut; (15) Ekosistem daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Sesuai dengan Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGS mengenai 17 Goals, pada goals nomor 6 yaitu terhadap Air minum yang aman dan Sanitasi yang layak yang ada di Desa Tani Makmur Rengat Barat perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Hal ini dilihat dari sumber utama air minum dari pipa atau leding (yang disalurkan kerumah, halaman rumah, dari tetangga, maupun

kran/hidran umum), dan sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung dengan jarak kurang dari 10 meter ke tempat pembuangan akhir tinja. Berkaitan dengan ini pentingnya pengarahan dari kepala desa untuk menanggulangi masalah tersebut guna mencapai sasaran tujuan pembangunan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah (Izharsyah, 2020) Pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan sekitar dengan objek penelitian secara rinci berdasarkan fakta – fakta yang ada pada sekarang. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 26–27) Metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk menjadi instrument maka penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Data primer yang merupakan data langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara. Kemudian Data sekunder yang merupakan sumber dari data yang tidak langsung serta data pendukung atau tambahan tetapi tidak dapat diabaikan karena sumber ini dapat melengkapi penelitian sehingga informasi menjadi lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Adapun Analisis data induktif merupakan penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. (Mujahiddin, 2016, hal. 5) Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : pengumpulan data, reduksi data serta display data. Adapun waktu dan lokasi penelitian untuk penelitian ini adalah Desember 2021-Maret 2022 di Desa Tani Makmur, Rengat Barat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penyajian data yang dianalisis dengan tetap mengacu kepada hasil interpretasi data sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian. Dari seluruh data yang disajikan secara menyeluruh yang diperoleh selama penelitian, dengan melakukan wawancara kepada narasumber penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab yakni tentang Fungsi Directing Kepala Desa dalam Pelaksanaan Program SDGS (*Sustainable Development Goals*) di Desa Tani Makmur Rengat

Barat. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan analisis berdasarkan wawancara yang penulis lakukan.

a. Adanya Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) Pada Sanitasi Layak

Pelaksanaan *Program Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak di Desa Tani Makmur Rengat telah sesuai dengan yang direncanakan dalam pelaksanaannya, Pelaksanaan dari proses pembuatan sanitasi layak itu sendiri yaitu dengan membuat sumber utama air dengan jarak 10 meter atau lebih ke tempat pembuangan akhir tinja. hal ini dilakukan agar air aman dan sanitasi yang layak serta lingkungan terjaga dari gejala penyakit yang muncul. Namun dalam pelaksanaan program sanitasi tersebut belum sesuai sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala yang terjadi, seperti mengubah kebiasaan masyarakat yang masih membuat jarak sumber utama air dengan tempat pembuangan akhir tinja yang kurang dari 10 Meter, kemudian masyarakat yang kurang mampu dalam melaksanakan program tersebut dengan membutuhkan bantuan untuk membangun sanitasi yang layak. Pelaksanaan dari Program SDGS pada Sanitasi Layak cukup dikatakan terlaksana dengan baik meskipun terdapat lingkungan masyarakat yang memiliki sanitasi yang kurang layak.

Sesuai dengan Peraturan Presiden No.59 tahun 2017 tentang Implementasi Sistem Pengolahan Air Limbah. Target SDGS mengenai Air Bersih dan Sanitasi Layak untuk memonitor kemajuan terhadap air minum yang aman dan sanitasi yang layak. Yang dimaksud ialah sumber utama air minum dari pipa atau leding (yang disalurkan kerumah, halaman rumah, dari tetangga, maupun kran/hidran umum), dan sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung dengan jarak 10 meter atau lebih ke tempat pembuangan akhir tinja, serta penampungan air hujan serta air minum kemasan (pada saat air lainnya digunakan untuk mencuci tangan, memasak, dan tujuan kebersihan lainnya).

b. Adanya Ketepatan Waktu dalam Proses Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak

Ketepatan waktu dalam Proses Pelaksanaan Program SDGS pada Sanitasi Layak yang belum cukup baik. Hal ini dikarenakan cuaca yang kadang kurang mendukung sehingga memperlambat Proses Pelaksanaan Program SDGS pada Sanitasi Layak. Pada waktu pelaksanaan sanitasi yang diarahkan oleh Kepala Desa pada Program Sanitasi Layak dengan waktu yang ditentukan dilakukan dengan bertahap dan membutuhkan waktu. Dikarenakan kendala cuaca yang menjadikan proses pelaksanaan program mengalami keterlambatan, waktu yang seharusnya sudah ditetapkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Suwardjono, 2011, hal. 170) Ketepatan Waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan.

c. Adanya Pengarahan dalam Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak

Pengarahan yang dilakukan sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan terjadwal dengan baik meskipun masyarakat masih ada yang tidak melakukan program SDGS pada Sanitasi layak yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Seperti halnya dengan kendala yang terjadi dengan lahan dari kepemilikan masyarakat yang minim sehingga tidak dapat melaksanakan program sanitasi layak sesuai dengan yang seharusnya yaitu berjarak 10 meter atau lebih.

Menurut (Malayu S.P. Hasibuan, 2017, hal. 21) mengemukakan pengarahan merupakan kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

d. Adanya SDM, Sarana dan Fasilitas Kerja yang Memadai dalam Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak

SDM, Sarana dan Fasilitas Kerja dalam Pelaksanaan Program SDGS pada Sanitasi Layak sudah memadai dan sesuai dengan standar yang ditentukan, hal ini dilihat dari bantuan pemerintah untuk pelaksanaan proses pembuatan sanitasi yang kurang layak pada masyarakat yang kurang mampu dalam membangun sanitasi yang layak. meskipun tetap terdapat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan dari program sanitasi tersebut.

Menurut (Kasmir, 2016, hal.3) Sumber Daya Manusia ialah motor penggerak seluruh aktivitas perusahaan. Dukungan SDM haruslah dilihat dari jumlah serta kualitas SDM yang dimiliki. Jumlah yang harus dimiliki harus proporsional dengan beban pekerjaan yang ada, sehingga jangan sampai terjadi kekurangan atau kelebihan dari SDM. Demikianlah pula dengan kualitas SDM harus memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan yang telah dipersyaratkan.

Penutup

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dikemukakan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa:

- a. Adanya Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi layak telah sesuai dengan yang direncanakan, dimana sesuai dengan jarak yang telah ditentukan. Namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pada program sanitasi, Hal ini dapat

dilihat dari kendala-kendala yang terjadi, seperti kurangnya edukasi mengenai Air bersih dan Sanitasi layak dimana sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat dalam melakukan program ini.

- b. Adanya Ketepatan Waktu dalam Proses Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak belum cukup baik, hal ini dilihat dari kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembangunan sanitasi.
- c. Adanya Pegarahan dalam Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan meskipun masih terdapat masyarakat yang masih melakukan program SDGS pada Sanitasi layak yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan.
- d. Adanya SDM, Sarana dan Fasilitas Kerja yang Memadai dalam Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak sudah memadai dan sesuai dengan standar yang ditentukan. Sarana dan fasilitas yang telah diberikan pemerintah sangat memadai untuk pelaksanaan pembangunan sanitasi layak.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas maka penulis memberikan saran-saran bahwa:

- a. Adanya Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi layak telah sesuai dengan yang direncanakan dalam pelaksanaannya, akan tetapi harus menggalakkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat dengan cara membangun sanitasi yang layak sesuai dengan yang dianjurkan.
- b. Adanya Ketepatan Waktu dalam Proses Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak belum cukup baik, akan tetapi harus lebih bekerja ekstra agar ketepatan waktu sesuai yang diharapkan.
- c. Adanya Pengarahan dalam Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan terjadwal dengan baik, meskipun masih terdapat kendala dalam pengarahan yang timbul dari masyarakat.
- d. Adanya SDM, Sarana dan Fasilitas Kerja yang Memadai dalam Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) pada Sanitasi Layak sudah memadai dan sesuai dengan standar yang ditentukan. Untuk itu perlu dipertahankan dengan sarana serta fasilitas yang sudah diberikan pemerintah sehingga menunjang keberhasilan pada pelaksanaan dari pembangunan sanitasi yang layak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Kepala Desa beserta Perangkat Desa di Desa Tani Makmur Rengat Barat, Pembimbing Saya Bapak Jehan Ridho Izharsyah S.Sos, M.Si serta seluruh pihak yang berperan dan membantu agar terlaksananya penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Achmad KM., M.Si, H. M. (2018). Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa. In PT Balai Pustaka (Vol. 7, Nomor 1).
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia (Vol. 3, Nomor 2).
- Amalia Adininggar Widyasanti, N. S. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi Ii Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) (II). Kementerian PPN/Bappenas.
- Asmana, A. (2019). Pengertian Pengarahan (Directing), Komponen. Blogspot. <https://legalstudies71.blogspot.com/2019/11/pengertian-pegarahan-directing-komponen.html>
- Badan Pusat Statistik, Kementerian PPN/Bappenas, K. K. R. indonesia. (2015). Mewujudkan Aksesibilitas Air Minum dan Sanitasi yang Aman dan Berkelanjutan Bagi Semua. Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. 110265(1), 110493.
- Handoko, T. H. (2015). Manajemen (2 ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. (2017). Manusia, Manajemen Sumber Daya. Bumi Aksara.
- Izharsyah, J. R. (2020). Jurnal Indonesia Sosial Sains. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 1(5), 402–414.
- Mahardika, M. dan A. (2016). Analisis Potensi Konflik Antara Pemerintahan Desa dan Masyarakat Pasca Berlakunya UU No. 6 Tahun 2014 (Studi Kasus Pada Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). 4(1), 1–23.
- Maulidiah, R. R. dan S. (2015). Pemerintahan Desa (Y. Munaf (ed.) Cetakan I). Zanafa Publishing.
- Mujahiddin, A. M. dan. (2016). Model Strategi Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Dan Kesehatan Keluarga. (Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). 4(1), 1–23.
- Pratama, N. B., & Purnomo, E. P. (2020). Sustainable Development Goals (SDG) dan Pengentasan

Purwanggono, C. J. (2021). Buku Ajar Pengantar Manajemen (I). Bintang Pustaka Madani.

Sarpin. (2014). Peran Kepala Desa dalam Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro). Jurnal Ilmiah Administrasi Negara, 4(2), 1–9.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (10 ed.). Alfabeta Bandung.

Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (11 ed.). Alfabeta

Sumihardi, J. R. dan. (2018). Sanitasi Industri dan K3 (1 ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sutop, Agus. Arthati, Fitriana, D. dan Rahmi, Azalika, U. (2014). Kajian indikator Sustainable Development Goals (SDGs). In Badan Pusat Statistik.

W.Mahardhika, M. A. F. dan B. (2018). Pengantar Manajemen (I). Deepublish.

Wahyuningsih, W. (2018). Millenium Develompent Goals (MDGs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. Bisma, 11(3), 390. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>

Widiyawati, A. T. (2020). Manajemen Koleksi (I). UB Press.